

**DEIKSIS DALAM FILM *ENOLA HOLMES* KARYA HARRY BRADBEER**

**(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**MARSELINO D. TANDEAN**

**15091102079**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2021**

# DEIKSIS DALAM FILM *ENOLA HOLMES* KARYA HARRY BRADBEER

(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)

Marselino D. Tandean<sup>1</sup>

Dr. Rina Pamantung, M.Hum.<sup>2</sup>

Dra. Theresia M. C. Lasut, M. Hum.<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This research is entitled “Deiksis dalam Film **Enola Holmes** Karya Harry Bradbeer”. There are 5 types of deixis, those are: person deixis (first person, second person, and third person), place deixis, time deixis, discourse deixis, and sosial deixis. Deixis belongs to pragmatics. The word deixis come from the Greek deiktikos, it means, “pointing”. The objectives of this research are to identify and classify the types of deixis and to analyze the function of deixis in the film *Enola Holmes* by Harry Bradbeer. The method used in this research is descriptive method. The data are identified, classified and analyzed descriptively. The data were analyzed based on Levinson theory. The result shows that there are five types of deixis in the film *Enola Holmes*, those are person (first person: I, me, mine, our, we, us, and my; second person: your, yours and you; third person: he, him, they, and them), place deixis: here, there, this train, this house time deixis: ago, tomorrow, next time, later, and now, discourse deixis: this, and sosial deixis: madam, master, sir, uncle, brother, and mother. Thios rsearch also shows the functions of each deixis. It is expected that this research will help the students and the other readers to learn the pragmatics aspects, especially about deixis.*

-----

*Keywords: Film, Pragmatics, Deixis.*

## Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang paling penting bagi manusia, karena kita dapat memahami apa yang dirasakan orang melalui bahasa. Setiap bahasa memiliki karakteristik, struktur dan aturan yang berbeda. Kita dapat memahami suatu bahasa ketika kita memahami strukturnya. Bahasa adalah sistem lambang vokal yang dapat diubah-ubah yang digunakan oleh manusia

---

<sup>1</sup> Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Materi

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Teknis

untuk berkomunikasi (Gleason, 1958:10). Carrol (1961:10) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang-bunyi atau tatanan bunyi-vokal terstruktur yang digunakan untuk berkomunikasi secara internasional oleh sekelompok orang dan digunakan untuk menghadapi hal-hal, peristiwa, dan proses yang ada di sekitarnya, apalagi Bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan (bahasa boleh berbentuk dan bukan benda) atau sesuatu yang bunyinya arbitrer, sistem lambang, atau suatu sistem dari banyak sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem- sistem (Mackey , 1986:12). Bahasa memiliki banyak hubungan timbal balik dengan aspek kehidupan yang dapat dianalisis dari sudut pandang yang berbeda (Gleason, 1961:2). Lebih jauh lagi, bahasa memiliki begitu banyak keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Dengan kata lain, bahasa dapat dipelajari melalui disiplin ilmunya yang disebut linguistik.

Disiplin ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik. Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa dan strukturnya. Linguistik, yang merupakan studi ilmiah tentang bahasa, berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana ahli bahasa mendefinisikan objek studinya, bagaimana ini digambarkan dan dibandingkan dengan baik: dan terutama bagaimana deskripsi seperti itu berbeda dari pendekatan tradisional terhadap bahasa yang diambil di sebagian besar penelitian kita (Dinnen, 1967:7). Selain itu, Gleason (1976:2) menyatakan bahwa linguistik memiliki beberapa cabang seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan lain-lain. Fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik adalah bagian dari linguistik yang dapat dipelajari dari sudut pandang struktur internal. Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa sintaksis merupakan bagian dari linguistik.

Hubungan antara bahasa dan makna pembicara dapat dipelajari dalam pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks ujaran (Levinson, 1983: 21). Leech (1983: 6) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna pembicara dalam kaitannya dengan situasi tutur. Makna dapat dipelajari baik dalam pragmatik maupun semantik. Makna dalam bidang semantik menjelaskan makna pada kata atau kalimat itu sendiri, sedangkan pragmatik menjelaskan kata dan makna yang sama tetapi dengan penekanan pada konteks penutur. Situasi tutur memungkinkan penutur menggunakan bahasa untuk mendapatkan efek tertentu yang dihasilkan dari tuturan yang diucapkan penutur kepada pendengar. Pragmatik meliputi beberapa bidang, yaitu: 1) tindak tutur, 2) asas kerjasama, 3) implikasi, 4) praduga, 5)

instruksi, 6) perintah, 7) kesantunan, dan 8) deiksis. Penulis memilih deiksis sebagai subyek penelitian ini.

Deiksis merupakan makna ujaran yang digunakan dalam suatu percakapan. Kajian tentang deiksis dipelajari dalam bidang pragmatik, deiksis berkaitan dengan suatu ekspresi atau konteks dalam sebuah kalimat. Deiksis dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam karya sastra seperti novel, drama, dan film. Levinson (1983:68) membagi deiksis menjadi 5 kategori yaitu deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis sosial, dan deiksis orang.

Film sebagai sarana atau media komunikasi tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan kepada penonton karena mengandung realitas kehidupan sehari-hari. Film merupakan perwujudan gerak dengan cahaya, film juga merupakan ciptaan karya seni untuk melengkapi kebutuhan spiritual. Film, sebagai komunikasi massa, merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi, rekaman suara, seni rupa, teater sastra, arsitektur, dan musik (Effendy, 1986: 239). Pada umumnya, film mengandung berbagai pesan, pendidikan, hiburan dan informasi lainnya. Film akan sangat bermanfaat jika penonton memahami makna dari tuturan yang diucapkan dalam film tersebut. Penelitian ini berfokus pada film *Enola Holmes* dari Netflix yang disutradarai oleh Harry Bradbeer sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada lima jenis deiksis, karena peneliti tertarik untuk menganalisis film ini untuk lebih memahami tentang deiksis. Film ini sangat menarik, karena para aktornya tidak hanya berbicara tetapi juga menggunakan gerak tubuh untuk membuat penonton lebih mengerti. Ini merupakan objek yang baik untuk menganalisis deiksis karena ada banyak ucapan dalam dialog dan ada beberapa kalimat yang mengandung deiksis. Penelitian deiksis pada film juga dapat membantu kita untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris. Dengan menonton film kita bisa belajar mendengarkan apa yang mereka bicarakan. Jika kita mampu mendengarkan dengan baik, maka akan membantu kita untuk dengan mudah memahami maksud perkataan dan dapat menyampaikan informasi yang terkandung di dalamnya.

Film ini tentang *Enola Holmes* yang merupakan saudara bungsu dalam keluarga Holmes yang terkenal. Dia sangat cerdas, jeli, berwawasan luas, dan menentang norma-norma sosial bagi

wanita saat itu. Ibunya, Eudoria, telah mengajarnya berbagai hal mulai dari catur hingga jujitsu dan mendorongnya untuk menjadi wanita muda yang berkemauan keras dan mandiri.

Pada hari ulang tahunnya yang keenam belas, Enola terbangun dan menemukan ibunya telah menghilang. Dia hanya menyisakan beberapa hadiah ulang tahun. Seminggu kemudian, dia bergegas ke stasiun kereta api untuk bertemu saudara laki-lakinya, Mycroft dan Sherlock, yang pada awalnya gagal mengenalinya, karena tidak melihat mereka selama bertahun-tahun. Sherlock menganggapnya sebagai gadis yang cerdas, sedangkan Mycroft menganggapnya merepotkan. Sebagai wali sahnya, Mycroft bermaksud mengirimnya ke sekolah akhir yang dijalankan oleh Nona Harrison yang keras. Kartu bunga yang ditinggalkan oleh ibunya mengungkapkan pesan rahasia dan mengarah ke uang tersembunyi, yang digunakan Enola untuk melarikan diri dengan menyamar sebagai anak laki-laki. Di kereta, dia menemukan Viscount Tewkesbury muda bersembunyi di tas travel. Dia pikir, dia merupakan nincompoop tapi memperingatkan bahwa dia seorang pria dengan topi bowler coklat (bernama Linthorn) di kereta mencarinya. Linthorn mencoba membunuh Tewkesbury sehingga mereka melompat dari kereta untuk melarikan diri. Karena tidak memiliki makanan, Tewkesbury mencari makan tanaman dan jamur yang dapat dimakan. Mereka melakukan perjalanan ke London, dan dari sana, mereka berpisah.

Enola berbagi perpisahan penuh air mata dengan Tewkesbury. Dia menemukan dan menguraikan pesan di koran tetapi menyimpulkan bahwa itu tidak dikirim oleh ibunya. Di titik pertemuan, Sherlock dan Mycroft mendiskusikan Enola, dan Sherlock menyarankan untuk menjadi walinya. Mereka memutuskan untuk pergi, dan Sherlock mengetahui sebuah petunjuk, tetapi memilih untuk tidak mencari Enola. Selama ini Enola mengawasi dengan menyamar sebagai tukang koran. Kembali ke penginapannya, Enola menemukan ibunya menunggu di sana. Mereka berpelukan, dan Eudoria menjelaskan mengapa dia harus pergi, dan mengapa dia harus pergi lagi, tetapi dia terkesan dengan Enola yang sekarang. Enola telah menemukan kebebasan dan tujuannya—dia adalah seorang detektif dan penemu jiwa-jiwa yang tersesat.

Alasan penulis memilih "Deiksis dalam Film Enola Holmes karya Harry Bradbeer" ialah karena dalam film tersebut terdapat banyak tuturan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh yang mengandung deiksis. Penulis juga ingin memberikan analisis yang lebih luas mengenai deiksis, karena studi deiksis Fakultas Ilmu Budaya kebanyakan hanya meneliti satu dari lima jenis

deiksis yang ada. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini, penulis juga berharap agar para pembaca memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang deiksis.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apa saja jenis deiksis yang ditemukan dalam film *Enola Holmes*?
- 2) Apa fungsi masing-masing deiksis dalam film *Enola Holmes*?

### **Studi Pustaka**

- 1) “*Deixis in Modern Linguistics and Outside*” (2013). Dylgjeri dan Kazazi menunjukkan studi mereka ke dalam beberapa jenis yaitu ekspresi deiktik, penanda deiktik, atau kata deiktik yang juga kadang-kadang disebut indeksikal. Ekspresi deiksis terbagi menjadi tiga kategori yaitu deiksis persona (*you, we, etc*), deiksis spasial (*here, there*), dan deiksis temporal (*now, then*). Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Levinson (1983)
- 2) “Deiksis Persona dalam Film *Pride and Prejudice* Karya Joe Wright (Analisis Pragmatik)” (2020). Dopong memfokuskan studinya untuk menganalisis hanya deiksis persona yang digunakan dalam film, dan menemukan bahwa film tersebut mengandung orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Peneliti menggunakan teori Levinson (1983).
- 3) “Deiksis dalam Novel *The Notebook* Karya Nicholas Sparks (Suatu Analisis Pragmatik)” (2015). Wowiling menggunakan teori Levinson untuk mengetahui jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam novel tersebut. Dia menemukan bahwa novel tersebut menggunakan empat jenis deiksis seperti: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana.

### **Kerangka Teori**

Menurut Levinson (1983:54), deiksis adalah acuan melalui ekspresi yang interpretasinya relatif terhadap konteks ujaran, seperti orang yang berbicara, waktu atau tempat berbicara, gerak tubuh pembicara, serta lokasi dalam wacana. Penafsiran ujaran tergantung pada analisis konteks ujaran.

- 1) Deiksis persona

Menurut Levinson (1992:62), deiksis persona berkaitan dengan penyandian peran partisipan dalam tuturan, bahkan tempat tuturan tersebut disampaikan. Meskipun deiksis persona tercermin secara langsung dalam kategori gramatikal orang, dapat dikatakan bahwa perlu dikembangkan kerangka pragmatis independen dari peran partisipan, sehingga dapat dilihat cara dan jangkauan gramatikal dalam bahasa yang berbeda. Selain itu, Yule (1996:10) menambahkan bahwa deiksis persona jelas beroperasi pada tiga bagian dasar yang dicontohkan oleh kata ganti orang pertama (saya), orang kedua (kamu), dan orang ketiga (dia, dia, dan itu). Sementara itu, dalam banyak bahasa, kategori deiktik pembicara dan penerima dielaborasi dengan penanda status sosial relatif seperti penerima dengan status yang lebih tinggi dan penerima dengan status yang lebih rendah. Deiksis persona biasanya diungkapkan oleh konstituen jenis berikut, yaitu: kata ganti, imbuhan posesif kata benda, dan imbuhan kata kerja.

## 2) Deiksis Tempat

Levinson (1983:62) menyatakan bahwa deiksis tempat menyangkut pengkodean lokasi spasial relatif terhadap lokasi partisipan dalam peristiwa tutur. Mungkin sebagian besar bahasa menyusun setidaknya perbedaan antara proksimal (mendekati pembicara) dan distal (kadang-kadang dekat dengan lawan bicara). Tapi banyak yang menghasilkan lebih banyak perbedaan yang rumit juga akan melihat. Perbedaan seperti itu biasanya dikodekan dalam demonstratif (seperti bahasa Inggris *this* vs. *that*) dan dalam kata keterangan deiktik tempat (seperti Inggris *here* vs. *there*). Lyons dalam Levinson (1983: 79) juga menyatakan bahwa deiksis tempat atau spasial berkaitan dengan spesifikasi lokasi relatif terhadap titik-titik penjangkaran dalam peristiwa tutur. Pentingnya spesifikasi lokasi secara umum dapat diukur dari fakta bahwa tampaknya ada cara dasar untuk merujuk objek dengan mendeskripsikan atau menamainya, di satu sisi, dan dengan menempatkannya di sisi lain.

## 3) Deiksis Waktu

Deiksis waktu menyangkut pengodean titik temporal dan rentang relatif terhadap waktu ketika suatu ujaran diucapkan (pesan tertulis tertulis). Saat ini, mengikuti Fillmore dalam Levinson (1983), menyatakan waktu pengodean atau CT mungkin berbeda dari waktu penerimaan atau RT. Jadi, seperti deiksis tempat mengodekan waktu pada koordinat yang ditambahkan pada waktu ujaran, deiksis waktu umumnya ditata bahasakan dalam kata keterangan

deiktik waktu (seperti bahasa Inggris *now*, *then*, *yesterday*, dan *this year*), tetapi terutama dalam bentuk tense.

Menurut Levinson (1983: 75), kata-kata deiktik *yesterday*, *today*, dan *tomorrow* mendahului cara-cara kalender atau absolut untuk merujuk pada hari-hari yang relevan. Selanjutnya aspek interaksi perhitungan kalender dan deiksis waktu muncul ketika kita mempertimbangkan kata keterangan waktu yang kompleks seperti *last monday*, *next year* atau *this evening*. Ini terdiri dari pengubah deiktik *this*, *next*, *last* dll. Berikut daftar beberapa item deiktik yang rujukannya hanya dapat ditentukan dalam kaitannya dengan waktu dan tempat ujaran.

*This/last/next Monday/week/month/year*

*Now/then/ago/later/soon/before Yesterday/today/tomorrow*

#### 4) Deiksis Sosial

Menurut Levinson (1983: 90-93), ada dua jenis dasar informasi deiksis sosial yang tampaknya dikodekan dalam bahasa di seluruh dunia, yaitu sosial relasional dan deiksis sosial absolut. Deiksis sosial merupakan adalah referensi deiktik untuk beberapa karakteristik sosial rujukan selain dari peringkat relatif referensi atau referensi deiktik untuk hubungan sosial antara pembicara dan penerima.

Menurut Levinson (1983) situasi membayangkan saat ucapan pertama diucapkan oleh sekretaris (penutur) kepada siswa (penerima). Sekretaris mencerminkan status sosial dosen yang superior baik terhadap dirinya sendiri maupun mahasiswa melalui penggunaan gelar akademik dan nama belakang. Siswa yang sama meninggalkan kantor sekretaris dan bertemu dengan beberapa temannya. Dia menghasilkan ucapan kedua di atas sebagai tanggapan atas pertanyaan mereka tentang keberadaan Dr. Williams. Pada kesempatan ini, penggunaan nama belakang siswa saja merupakan cerminan dari status sosial yang dia bagikan dengan teman-temannya.

Deiksis sosial absolut merupakan referensi deiktik yang biasanya dinyatakan dalam bentuk sapaan tertentu yang tidak akan menyertakan perbandingan peringkat pembicara dan penerima. Contoh: Yang Mulia, Tuan Presiden, dll. Secara singkat, deiksis sosial merupakan



ungkapan deiksis yang digunakan untuk membedakan status sosial. Deiksis sosial dibedakan menjadi dua macam, deiksis sosial relasional dan absolut.

#### 5) Deiksis Wacana

Deiksis wacana berkaitan dengan orientasi dalam teks melalui penulis atau pembicara, hubungan bagian teks dengan ucapan terkini baik sebagai kepala waktu atau masa lalu, yang akan datang atau simultan. Ini mengodekan referensi ke bagian dari wacana yang sedang berlangsung tempat ujaran itu berada (Levinson, 1983: 62). Hal ini menjelaskan bahwa deiksis wacana merupakan referensi deiktik ke bagian wacana relatif terhadap lokasi pembicara saat ini dalam wacana, seperti: di atas, di bawah, terakhir, sebelumnya, lanjutan, berikutnya atau berikut (biasanya digunakan dalam teks) dan ini , *that*, *there*, *next*, *last* (biasanya digunakan dalam ujaran). Levinson (1983: 85-86) menambahkan bahwa deiksis wacana harus dibedakan dari gagasan yang berkaitan dengan anafora. Selain itu, deiksis wacana berbagi kapasitas dengan anafora dan katafora untuk berfungsi sebagai perangkat kohesi teks.

Seperti yang ditemukan, anafora berkaitan dengan penggunaan kata ganti untuk merujuk pada referensi yang sama dengan beberapa istilah sebelumnya. Anafora dapat berada di dalam kalimat, lintas kalimat, dan lintas saat berbicara dalam dialog. Deiktik atau ekspresi rujukan lainnya sering digunakan untuk memperkenalkan referensi, dan kata ganti anaforik digunakan untuk merujuk ke entitas yang sama setelahnya.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan deiktik dan anaforis tidak saling eksklusif. Oleh karena itu, pada prinsipnya perbedaannya jelas: ketika kata ganti mengacu pada ekspresi linguistik itu sendiri, itu merupakan deiktik wacana. Ketika kata ganti mengacu pada entitas yang sama dengan ekspresi linguistik sebelumnya, itu merupakan anaforis.

Terlebih lagi, deiksis wacana berbagi dengan anafora dan katafora (kataforis, jika merujuk pada wacana berikutnya) kapasitas untuk berfungsi sebagai perangkat kohesi teks (Cummings, 2005: 29).

Misalnya: *Ton: I have never seen her*

*Joke: That's a lie*

Kata ganti *that* tampaknya tidak bersifat anaforis (kecuali jika dianggap merujuk pada entitas yang sama dengan ucapan Nada yang memiliki preposisi atau nilai kebenaran) dan juga tidak tampak seperti wacana deiktik (tidak mengacu pada kalimat tetapi mungkin terhadap pernyataan yang dibuat dengan mengucapkan kalimat itu) (Levinson, 1983: 87). Dengan kata lain, deiksis wacana merupakan ungkapan yang digunakan untuk merujuk pada wacana tertentu yang mengandung ujaran atau sebagai isyarat dan hubungannya dengan teks di sekitarnya.

## **Metodologi**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

### **1. Persiapan**

Pada tahap persiapan, penulis menonton keseluruhan cerita film, dan membaca naskah *Enola Holmes* sebagai data utama. Selain itu, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan deiksis yang digunakan dalam film, penulis membaca beberapa sumber seperti buku, artikel, dan penelitian terkait tentang deiksis untuk memahami teori yang mendasarinya.

### **2. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini penulis mengambil data dari setiap adegan atau interaksi yang dilakukan dengan deiksis yang tercermin dari tokoh utama bernama *Enola Holmes* dalam film tersebut. Penulis juga mengumpulkan data dari naskah film. Dalam pengumpulan data, penulis telah menonton film beberapa kali.

### **3. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis mengikuti beberapa prosedur seperti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyajikan data. Untuk mengidentifikasi deiksis yang digunakan dalam film *Enola Holmes*, penulis menggunakan teori Levinson (1983) tentang pragmatik, khususnya tentang jenis deiksis.

## **Jenis Jenis Deiksis dalam Film *Enola Holmes* Karya Harry Bradbeer**

### **1) Deiksis Persona**

1. *“I know it’s an unusual name, but my mother is rather a fan of word games.”* 00:00:57  
‘Aku tahu bahwa nama itu tidak biasa, namun ibuku menggemari permainan kata.’
2. *“Which leads **me** to the second thing you need to know.”* 00:02:59  
‘Yang mana menuntunku ke hal kedua yang harus kalian ketahui.’
3. *“And I did it on **my** own account.”* 00:09:55  
‘Dan aku melakukannya untuk penelitianku.’
4. *“..and I was telegrammed about a young female assistant of **mine**”* 01:25:40  
‘..dan aku dikirim telegram tentang seorang asisten wanita mudaku.’
5. 00:28:55 *“Why were **they** going to send you to the finishing school?”*  
‘Mengapa mereka ingin mengirimmu ke Sekolah Lanjutan?’
6. 00:33:40 *“Oh, you’ve time enough for the world. Let **it** do its damage later.”*  
‘Oh, waktumu sudah cukup di dunia ini. Biarkan dunia menghancurkanmu nanti.’

## 2) Deiksis Tempat

1. *“Enola may prefer to stay **here**.”* 00:12:16  
‘Enola mungkin akan memilih untuk tinggal disini.’
2. *“How did your sister get **there** before ya?”* 01:45:10  
‘Bagaimana saudarimu bisa kesana sebelum dirimu?’
3. 00:24:10 *“You have not escaped. There is a man in a brown bowler hat currently on **this train** searching for you, and once he finds you, he will think I helped hide you, and I will be endangered by this.”*  
‘Kau belum bebas. Ada seorang pria dengan topi coplin di kereta ini sekarang dan sedang mencarimu, dan saat dia menemukanmu, ia akan berpikir bahwa aku menolongmu, begitupun aku akan berada dalam bahaya.’
4. 01:23:55 *“And to Limehouse. I believe you went **there** too.”*  
‘Dan ke Limehouse. Aku yakin kau kesana juga.’

## 3) Deiksis Waktu

1. *“The **next time** you meet your brothers, they will have reason to be proud of you.”*  
01:19:26  
‘Saat kau menemui saudara-saudaramu nanti, mereka memiliki alasan untuk bangga terhadapmu.’

2. “*You are a young woman **now**, Enola. You need an education.*” 00:13:55  
‘Kau sekarang merupakan wanita muda, Enola. Kau membutuhkan pendidikan.’
3. “*We found it a few days **ago**.*” 01:08:23  
‘Kami menemukannya beberapa hari lalu.’
4. 00:15:10 “*I shall bring her **tomorrow** myself.*”  
‘Aku sendiri yang akan mengantarnya besok.’
5. 00:03:02 “*A week **ago**, on the July morning of my 16th birthday, I awoke... ...to find that my mother was missing.*”  
‘Seminggu yang lalu, pada pagi hari di bulan Juli, di hari ulang tahunku yang ke-16, aku bangun... dan mengetahui bahwa ibuku menghilang.’

#### 4) Deiksis Sosial

1. “*This isn't as fun as you might think, **Master** Sherlock.*” 00:29:05  
‘Hal ini sama sekali tidak lucu seperti yang kau pikirkan, Tuan Sherlock.’
2. “*But, **madam**, you know me. I am Lestrade, I am from Scotland Yard, and I'm investigating your son's disappearance.*” 00:58:36  
‘Namun, Nyonya, kau tahu aku. Aku Lestrade, aku datang dari kepolisian, dan aku akan menginvestigasi hilangnya anakmu.’

#### 5) Deiksis Wacana

1. “*You've never shown an interest in **this** family.*” 00:11:21  
‘Kau tidak pernah menunjukkan ketertarikan terhadap keluarga ini.’
2. “*Of course, it doesn't help that England's suddenly consumed by **this** ridiculous marquess.*” 00:36:38  
‘Tentu, ini tidak membantu orang-orang Inggris yang terpengaruh oleh Marquess yang konyol ini.’

### Penutup

#### Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan dalam film *Enola Holmes* karya Harry Bradbeer dengan menggunakan teori dari Stephen C. Levinson (1983), dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe deiksis dalam film ini adalah sebagai berikut:

## 1. Deiksis Persona

- a. Deiksis orang pertama yang ditemukan terdiri dari *I, me, our, we, us* dan *my* dengan kemunculan sebanyak 13 kali.
- b. Deiksis orang kedua yang ditemukan terdiri dari *your, yours* dan *you* dengan kemunculan sebanyak 6 kali.
- c. Deiksis orang ketiga yang ditemukan terdiri dari *he, him, it, her, they,* dan *them* dengan kemunculan sebanyak 17 kali.

2. Deiksis Tempat yang ditemukan terdiri dari *here, there, this train,* dan *this house* dengan kemunculan sebanyak 6 kali.

3. Deiksis Waktu yang ditemukan terdiri dari *next time, now, ago, tomorrow, before* dan *later* dengan kemunculan sebanyak 9 kali.

4. Deiksis Wacana yang ditemukan terdiri dari *this* dengan kemunculan sebanyak 5 kali.

5. Deiksis Sosial yang ditemukan terdiri dari *master, sir, madam, uncle, brother, mother* dengan kemunculan sebanyak 6 kali.

Fungsi dari masing-masing deiksis yang disebutkan di atas yaitu untuk sebagai subyek pengganti orang pertama, kedua, dan ketiga untuk deiksis persona; deiksis waktu sebagai penanda waktu lampau, sekarang, dan masa yang akan datang; deiksis tempat sebagai penanda tempat dalam tuturan dari setia karakter dari film; deiksis wacana sebagai penanda wacana atau topik yang sedang dibahas antara dua atau lebih karakter dalam film; deiksis sosial sebagai penanda kekerabatan atau kedudukan sosial dalam masyarakat. Adapun jenis deiksis serta fungsi yang sering muncul dalam film *Enola Holmes* yaitu deiksis persona.

## Saran

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis dalam film *Enola Holmes* karya Harry Bradbeer, penulis melihat bahwa deiksis yang paling sering digunakan ialah deiksis persona. Maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian berfokus pada satu jenis deiksis, misalnya deiksis tempat atau wacana dengan mencoba memilih objek penelitian yang berbeda. Disarankan pula

untuk menggunakan teori lain dalam penelitian agar dapat menambah pengetahuan tentang deiksis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown Douglas. H. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Demmatande Andris. 2018. “Deiksis dalam Pidato *Nelson Mandela* Saat Dibebaskan dari Penjara dan Saat Pelantikannya Sebagai Presiden Afrika Selatan”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Dinnen, Francis P. 1966. *Introduction to General Linguistic*. New York: Holt, Rinehart, AN Wiston INC.
- Dopong, Hana Lawatania. 2020. “Deiksis Persona dalam Film *Pride and Prejudice*: Suatu Analisis Pragmatik”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Dylgjeri, A., and Kazazi, L. 2013. Deixis in Modern Linguistics and Outside. *Journal*. Retrieved from <https://www.richtmann.org/journal/index.php/ajis/article/view/110>
- Effendy, Onong Uchjang. 1986. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumi.
- Fauziah, Aulia. 2015. “An Analysis of Deixis in *A Thousand Words* Movie Script by Steve Koren”. *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Gleason, H.A. 1961. *Introduction to Descriptive Linguistics*. Henry Holt & company. New York.
- Kholis, Nur. 2016. “Deixis Analysis of *The Good Dinosaur* the Movie”. *Jurnal*. Sekolah Indonesia, Kuala Lumpur.
- Kroeber, A.L and Clyde Kluckhohn. 1952. *Culture: A Critical Review of Concepts and Definition*. Harvard University. Cambridge, Massachusetts.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Papilaya, Yurica. 2016. “Deiksis Persona dalam Film *Maleficent*: Analisis Pragmatik”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Raihanny, Sri. 2017. “Deiksis dalam Antologi Cerpen *Pembunuh Ketujuh* Karya Herman

RN". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, Vol. 2, No. 4.

Supit, James. 2010. "Tipe-tipe Deiksis dalam Album *Let Go* Karya Avril Lavigne: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.

Wowiling, Midta. 2015. "Deiksis dalam Novel *The Notebook* Karya Nicholas Sparks: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.